

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Bidang konstruksi merupakan bidang yang sangat vital dalam pembangunan sebuah peradaban. Karena bidang konstruksi menyediakan sarana dan prasarana bagi suatu negara untuk berkembang dan menjalankan kehidupan bernegara. Hal inilah yang memacu perkembangan industri jasa konstruksi. Dengan semakin pesatnya pembangunan menuntut pihak-pihak yang bergerak dalam industri jasa konstruksi untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan proyek, agar proyek yang ada dapat ditangani secara efektif dan efisien.

Jabatan Manajer Proyek merupakan jabatan yang strategis yang merupakan puncak prestasi bagi seseorang yang terjun dibidang kontraktor, kedudukannya sebagai ujung tombak dalam hal mencapai keuntungan perusahaan dan merupakan cerminan dari perusahaan kontraktor yang bersangkutan karena keberhasilan suatu proyek sangat ditentukan oleh manajer proyek itu sendiri¹.

Pengetahuan manajer proyek dalam aspek manajemen pengadaan merupakan hal yang menunjang keberhasilan suatu proyek. Manajemen pengadaan material seringkali menjadi penyebab terlambatnya suatu proyek konstruksi.

Menurut penelitian yang dilakukan Alvin F. Burkhart pada tahun 2002 pada pembangunan gedung bertingkat (*High-Rise Building*), bahwa 60% waktu para pekerja dihabiskan akibat proses manajemen material. Dan pada proyek pembangunan kompleks mikrobiologi kampus *Iowa State university* di amerika serikat tahun 2003. keterlambatan seluruh pekerjaan konstruksi adalah akibat manajemen material sebesar 15 % dan itu merupakan penyebab kedua setelah akibat dari perubahan desain.

¹ Laporan Utama, "Menguak Profil Project Manager", Majalah Konstruksi Indonesia, Agustus 1994.

I.2. Perumusan Masalah

I.2.1. Deskripsi Masalah

Peran pengetahuan dan *skill* seorang manajer proyek yang sangat besar dalam menghasilkan proyek yang sukses. Hal ini memacu dibuatnya sebuah standar acuan untuk perekrutan seorang manajer proyek. LPJKN (Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional) telah merumuskan sembilan (9) unit ditambah empat (4) unit (extension) pengetahuan seorang manajer proyek. Kompetensi yang dinyatakan dalam standar ini mencerminkan fungsi utama manajemen proyek konstruksi.

I.2.2. Signifikansi Masalah

Manajemen Pengadaan adalah menjadi salah satu unit kompetensi yang dibutuhkan seorang manajer, sering kali masalah *procurement* (Pengadaan) menjadi masalah dalam setiap proyek konstruksi. Ketidakkampuan manajer dalam hal ini dapat berakibat penambahan biaya, penurunan kualitas produk akhir, keterlambatan penyelesaian proyek dan lain-lain. Sebagai contoh Proyek Graha 165 di jalan T.B. Simatupang. Kesalahan dalam proses perencanaan pengadaan menyebabkan waktu penyelesaian pada tahap I tertunda².

Penelitian yang dilakukan Alvin F. Burkhart pada tahun 2002, mengenai produktivitas pekerja pada pembangunan gedung bertingkat (*High-Rise Building*) bahwa 60% waktu para pekerja dihabiskan akibat proses manajemen material yang disebabkan oleh waktu mengambil material sebesar 38.1 % dan menunggu supply material sebesar 22,6 %.

Keterlambatan seluruh pekerjaan konstruksi pada proyek pembangunan kompleks mikrobiologi kampus *Iowa State university* di amerika serikat tahun 2003 adalah akibat manajemen material sebesar 15 % dan merupakan penyebab kedua setelah akibat dari perubahan desain dan kemampuan atau keahlian dari tenaga yang terlibat sebesar 20%

Untuk menghindari akibat-akibat negatif yang membuat tujuan terhambat, seorang manajer harus menguasai *Procurement Management* (Manajemen Pengadaan) secara utuh dan menyeluruh. Hal ini termasuk semua pengetahuan

² Laporan Kerja Praktek., “*Laporan Kerja Praktek Proyek Pembangunan Menara 165*”, September 2007.

dan *skill* yang menunjang keberhasilan dalam manajemen pengadaan suatu proyek konstruksi.

I.2.3. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa kompetensi seorang manajer proyek menjadi salah satu faktor penentu yang berpengaruh terhadap sukses yang menjadi tujuan dari perusahaan. Sehubungan dengan itu dapat dirumuskan permasalahan yang merupakan objek dari penulisan skripsi ini adalah:

- a. Apa saja faktor-faktor resiko yang berpengaruh dalam unit kompetensi manajemen pengadaan terhadap kinerja waktu proyek.
- b. Apa saja tindakan perbaikan yang diberikan terhadap faktor-faktor resiko yang berpengaruh tersebut.

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui faktor-faktor resiko yang berpengaruh dalam unit kompetensi manajemen pengadaan terhadap waktu penyelesaian proyek.
- b. Mengetahui tingkat pengaruh faktor-faktor resiko yang berpengaruh tersebut.
- c. Mengetahui tindakan perbaikan yang diberikan terhadap faktor-faktor resiko yang berpengaruh tersebut.

I.4. Batasan Penelitian

Ruang lingkup atau batasan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian hanya dilakukan pada unit kompetensi manajemen pengadaan material pada proyek gedung bertingkat.
2. Pemahaman manajemen pengadaan material berdasarkan LPJKN 2004 dan PMBOK
3. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan kontraktor di Jakarta

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kontribusi penelitian ini adalah :

1. Bagi industri konstruksi di Indonesia, terutama bagi kontraktor dapat menjadi acuan sejauh mana pengaruh tingkat pemahaman dan penerapan manajemen pengadaan oleh para manajer proyeknya terhadap kinerja waktu proyek.
2. Memberikan pengetahuan bagi manajer proyek tentang lingkup pekerjaan yang telah dikuasainya dan juga lingkup pekerjaan lain yang diperlukan pengembangan atau pengalaman lebih lanjut.
3. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dalam hal manajemen proyek.

I.6. Keaslian Tulisan

Pada tahun 1997 Made Armaja membuat tesis yang berjudul “peran manajer proyek dalam proses pengendalian untuk meningkatkan kinerja waktu proyek konstruksi bangunan bertingkat di jabotabek” tulisan ini menjelaskan kompetensi manajer proyek secara umum.

I wayan Swastika membuat tulisan yang berjudul I Wayan Swastika tesis 1997 “pengaruh kualitas manajer proyek pada pihak kontraktor terhadap kinerja proyek konstruksi bangunan bertingkat di jabotabek” dalam tulisan ini juga menjelaskan kompetensi hanya saja dilakukan pada pihak kontraktor.

Yulianto Omar pada tahun 2006 menulis tentang “ pengaruh kompetensi manajer proyek kontraktor terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek konstruksi: studi kasus PT.X” tulisan ini menjelaskan kompetensi secara keseluruhan pada 13 unit kompetensi di satu perusahaan.

Berdasarkan tulisan-tulisan sebelumnya penulis membuat skripsi dengan judul “pengaruh faktor-faktor resiko dalam aspek manajemen pengadaan terhadap kinerja waktu proyek” yang berbeda dari ketiga tulisan sebelumnya adalah pada skripsi ini unit kompetensi berdasarkan standar yang dikeluarkan LPJKN.